



## PENDAMPINGAN CARA BERBICARA YANG SOPAN DAN SANTUN TERHADAP ANAK SEKOLAH DASAR 200409

oleh

Ria Damayanti Harahap<sup>1</sup>, Sri Mahrani Harahap<sup>2\*</sup>, Hotma Widia Safitri Harahap<sup>3</sup>, Lola Sapitri Siregar<sup>4</sup>

<sup>1,2\*3,4</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [srimahranaiharahap@gmail.com](mailto:srimahranaiharahap@gmail.com)

### Abstrack

One of the character education found in schools is the establishment of a polite attitude carried out by students to the surrounding environment at school. Courtesy is a person's activity that can be observed by other people or a research instrument on a stimulus or situation faced in relation to social relations, including respecting teachers/people who are older than us, helping and respecting others. a reflection of good moral). The method used in this research is to use research methods, descriptive analysis with a qualitative approach. The process of caring for the values of courtesy in the educational environment has several procedures, mechanisms, series of activities, sequence of implementation, design, space and time, which are carried out continuously. The purpose of holding this Community Service is to increase the courtesy and compensation of children. The type of teaching used is to socialize and teach polite and courteous indicators such as respecting elders, not saying rude things, saying thank you when you have received help from others, asking permission when you want to leave class and so on. With this training, it can increase politeness and compensation for children.

**Keywords:** Ethics; Politeness

### Abstrak

Salah satu pendidikan karakter yang terdapat di sekolah adalah terjalannya sikap sopan santun yang dilakukan oleh siswa kepada lingkungan sekitarnya di sekolah. Sopan santun adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau instrument penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan, meliputi menghormati guru/orang yang lebih tua dari kita, tolong menolong dan menghargai orang lain, perilaku sopan santun merupakan cerminan dari akhlak yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian, analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Proses merawat nilai-nilai sopan santun di lingkungan pendidikan mempunyai beberapa prosedur, mekanisme, rangkaian kegiatan, urutan pelaksanaan, desain, ruang dan waktu, yang dilakukan secara terus menerus. Tujuan diadakannya Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesopanan dan santunan anak. Jenis pengajaran yang digunakan adalah mensosialisasikan dan mengajarkan indikator sopan dan santun seperti menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kasar, mengucapkan terimakasih ketika sudah menerima bantuan dari orang lain, meminta izin ketika ingin keluar kelas dan lain sebagainya. Dengan pelatihan ini, maka dapat meningkatkan kesopanan dan santunan pada anak.

**Kata Kunci:** Etika; Sopan Santun



## 1. PENDAHULUAN

Kata sopan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai banyak arti, orang yang lebih tua serta tertib menurut adat yang baik. Sedangkan kata santun berarti halus budi pekerti dan suka menolong. Jika kedua kata ini digabungkan menjadi sopan santun yaitu budi pekerti yang baik dan tatakrama menurut adat yang baik. Sopan santun sangat erat sekali hubungannya dengan Akhlak karena seseorang yang mempunyai sopan santun sudah pasti mempunyai akhlak yang baik. Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat di pandang oleh suatu masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat di pandang oleh masyarakat lain. Memang tidak mudah untuk menerapkan sopan santun pada diri kita sendiri, tetapi jika orangtua kita berhasil mengajarkan sopan santun sejak kecil maka kita akan tumbuh menjadi seseorang yang bisa menghormati dan menghargai orang lain. Kita dapat menunjukkan sikap sopan santun dimana saja, misalnya kita sebagai mahasiswa harus sopan terhadap dosen.

Sopan santun diperlukan ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, antara lain baik budi pekerti, tingkah laku, dan tutur kata yang baik, berlaku baik kepada Sopan dan santun adalah suatu sifat yang terpuji dan budipekerti yang mulia. Sopan santun juga diartikan sebagai perilaku seseorang yang menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia, sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong. Orang yang penyantun selalu menjaga kata-katanya, ia meladeni lawannya dengan sopan santun. Ia tidak mengucapkan kata-kata yang kasar melukai perasaan. Jika memahami keterangan lawannya betul, ia mau mengakui dan mengikuti, ia tidak mau menang sendiri. Sudah sewajarnya setiap anak menanamkan dalam dirinya sifat penyantun dalam segala tindak tanduknya. Orang penyantun akan hidup tenang bahagia di cintai masyarakat. Adapun indikator sopan dan santun seperti menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kasar, mengucapkan terimakasih ketika sudah menerima bantuan dari orang lain, meminta izin ketika ingin keluar kelas. Oleh karena itu kita perlu memperhatikan cara belajar anak, dengan mengajarkan sikap sopan santun terhadap anak. (Kanisius, 2006:99).

Sikap sopan santun terhadap orang lain sangatlah penting ditumbuhkan, karena sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada. Sopan santun merupakan sikap yang terpuji yang harus dimiliki oleh seseorang ataupun siswa. Menurut Djuwita (2017) "Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya." Sopan santun merupakan suatu penghormatan terhadap orang lain baik itu melalui sikap, perbuatan, atau tingkah laku.

Menurut Suryani (2017) "Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku". Sikap sopan santun haruslah ditanamkan sejak dini kepada siswa agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Disinilah peran seorang guru untuk menanamkan sikap tersebut.

Komunikasi merupakan keterampilan paling penting dalam hidup kita. Seperti halnya bernafas, banyak orang beranggapan bahwa Komunikasi sebagai sesuatu yang otomatis terjadi, sehingga orang tidak tertantang untuk belajar berkomunikasi secara efektif dan beretika. Hal yang paling penting dalam komunikasi, bukan sekadar pada apa yang dikatakan, tetapi pada karakter kita dan bagaimana kita mentransfer pesan serta menerima pesan. Komunikasi harus dibangun dari diri kita yang paling dalam sebagai fondasi integritas yang kuat. Komunikasi merupakan suatu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia. Kita tidak bisa, tidak berkomunikasi. Kita belajar menjadi manusia melalui komunikasi. Komunikasi sudah merupakan kebutuhan manusia, bahkan kesuksesan seseorang sekarang ini, lebih banyak ditentukan pada kemampuan dia berkomunikasi. Komunikasi melibatkan interaksi antar anggota masyarakat.

Dalam interaksi diperlukan norma-norma atau aturan-aturan yang berfungsi untuk pengendalian yang tujuannya adalah untuk tercapainya Ketertiban dalam masyarakat. Salah satu, upaya mewujudkan tertibnya masyarakat adalah adanya etika komunikasi yakni kajian tentang baik buruknya suatu tindakan komunikasi yang dilakukan manusia, suatu pengetahuan rasional yang mengajak manusia agar dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi menandakan pula adanya interaksi antar -anggota masyarakat, karena komunikasi selalu melibatkan setidaknya dua orang. Dalam interaksi selalu diperlukan norma-norma atau aturan-aturan yang berfungsi untuk pengendalian atau social control. tujuannya untuk menciptakan masyarakat yang tertib. Salah satu bentuk untuk mewujudkan tertibnya masyarakat adalah adanya etika, yakni filsafat yang mengkaji baik-buruknya suatu tindakan yang dilakukan manusia. Etika komunikasi tentu akan berbicara juga tentang penyampaian bahasa. Simbol, bahasa, atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005).

Dengan demikian etika komunikasi adalah ilmu yang memperhatikan baik buruknya cara berkomunikasi. Etika komunikasi memperhatikan kejujuran dan terus terang, keharmonisan hubungan, pesan yang tepat, menghindari kecurangan, konsistensi antara pesan verbal maupun non-verbal serta memperhatikan apakah para komikator memotong suatu pembicaraan atau tidak. Etika komunikasi menjadi sangat penting ketika berkomunikasi dalam sebuah komunitas, komunitas menurut Wengner sebagaimana dibahas oleh Setiyani (2013) adalah sekelompok orang yang saling berbagi lingkungan, perhatian, masalah, serta memiliki keterkaitan atau kegemaran yang sama terhadap suatu topik.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) dalam buku Berbicara menjelaskan bahwa Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Menurut Djago Tarigan (1990 : 149) menyatakan bahwa Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Etika berhicara dapat diartikan sebagai pengetahuan dan nilai tentang baik dan buruk moral berbicara (berbahasa) (Cf. HW Fowler, and FG Fowler, 1964: 415). Adapun contoh Etika sopan santun di keluarga, sekolah dan masyarakat seperti Tidak Bersuara Keras Ketika Berbicara dengan Orangtua, Mencium Tangan Orangtua Ketika akan Berangkat ke Sekolah, Mendengarkan Nasehat Orangtua, Menghormati Guru, Menghargai Pendapat Teman, Tidak Memotong Pembicaraan Orang lain, mengecilkan Volume HP, TV, speaker saat Orang lain sedang Beribadah dan meminta Izin Sebelum Menggunakan Barang Adik atau Kakak.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan secara langsung di sekolah.

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 orang, yang menjadi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu siswa kelas tiga (3) yang berjumlah 27 siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung selama 2 minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13, 14, dan 15 April 2022. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SDN 200409 Padang Sidempuan Jl. Sabungan Julu Kec. Padang Sidempuan Hutaimbaru, berdasarkan pantauan langsung situasi di SD tersebut, perencanaan, persiapan, pelaksanaan kegiatan PkM pendampingan cara berbicara yang sopan dan santun kepada anak sekolah dasar dan evaluasi yang merupakan tahap akhir dari kegiatan ini.

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan bembekalan Tim PKM yang terdiri dari 3 orang serta menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan di SDN 200409 Padang Sidempuan dan selanjutnya menyusun proposal Mengajarkan Bagaimana Cara Berbicara yang Sopan dan Santun. Kemudian meminta surat pengantar dari LPPM dan PKM, tahap ini dilaksanakan mulai tanggal 13 April 2022 sampai 16 April 2022 dan tahap terakhir yaitu pembuatan Laporan Pengabdian kepada Masyarakat.

### **Tahap Pelaksanaan**

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SDN 200409 Padang Sidempuan Jl.

Sabungan Julu Kec. Padang Sidempuan Hutaimbaru yang kaitannya dengan upaya pengembangan wawasan pengetahuan anak dalam mempelajari sopan dan santun, maka program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk berupa materi, pelatihan, pengajaran dan keterbiasaan kepada siswa yang akan menerapkan sikap perilaku sopan dan santun tersebut.

Tahap pelaksanaan pertama pada tanggal 28 Maret 2022 kami melakukan tahap perencanaan yaitu dengan pembentukan dan pembekalan tim yang berhasil kami bentuk. Yang kedua pada tanggal 30 Maret 2022 sampai dengan 12 April 2022 kami melakukan persiapan untuk Pengabdian kepada Masyarakat seperti menentukan lokasi tempat PkM, Mengajukan surat permohonan izin tempat pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, mendapatkan surat balasan izin tempat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, membuat jadwal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, serta pembelian peralatan dan bahan untuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Yang ketiga pada tanggal 13 April 2022 sampai dengan 14 April 2022 kami melakukan Pelaksanaan kegiatan PkM seperti Survei awal terhadap siswa dalam berbicara Sopan Santun, kami melihat ada sebagian dari siswa yang kurang dalam etika berbicara dan berperilaku yang sopan santun terhadap teman dan guru, seperti tidak mendengarkan kawan bwebicara, berkata kasar terhadap sesama teman, tidak menyapa guru, tidak permisi saat ingin keluar kelas, tidak mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas dan lain sebagainya. Setelah kami survei awal terhadap siswa lalu kami pun mengajarkan bagaimana cara berbicara yang sopan dan santun kepada siswa, kami mengajarkan etika berbicara dan berperilaku yang sopan dan santun seperti mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, izin permisi kepada guru jika ingin keluar kelas, menghargai pendapat teman, tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak mengucapkan kata-kata kasar yang bisa membuat hati orang lain sedih, menyalam guru ketika hendak pulang sekolah, menunduk jika ingin lewat dari depan guru dan lain sebagainya. Yang ke empat pada tanggal 15 April 2022 kami melakukan Evaluasi terhadap siswa yaitu dengan Survei akhir terhadap siswa dalam berbicara Sopan Santun (setelah diajarkan), dari survei awal sampai dengan survei akhir ini kami mampu melihat perbedaan sikap dan perilaku siswa semakin baik setelah diajarkannya bagaimana cara berbicara yang sopan dan santun terhadap siswa dan berhasil dilakukan. Tidak hanya itu, kami juga memberi solusi dan saran pada permasalahan yang ada di SDN 200409 Padang Sidempuan.

### **Tahap evaluasi kegiatan**

Evaluasi merupakan kegiatan menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Adapun alur pelaksanaan Program Pengabdian ini dimulai dari: (1) Tahap survei : Melihat atau mendatangi tempat pelaksanaa PKM yaitu pendampingan cara berbicara yang sopan dan santun kepada anak sekolah dasar, (2) Tahap Perencanaan: pembentukan dan pembekalan tim yang berhasil dibentuk, (3) Tahap persiapan: mempersiapkan bahan dan alat, (4) Tahap pelaksanaan: Mengajarkan bagaimana cara berbicara yang sopan dan santun kepada anak Sekolah Dasar (5) Tahap evaluasi: Memberikan penilaian terhadap pengajaran sikap sopan dan santun yang dilakukan oleh siswa kelas tiga.

Setelah diberikan pengajaran oleh tim pelaksana dari Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Kota Padangsidempuan, maka siswa dapat memahami dengan jelas materi dan praktek yang diajarkan mengenai cara berbicara yang sopan dan santun kepada anak sekolah dasar. Siswa sangat antusias dalam melakukan pengabdian dikarenakan menambah pengetahuan. Adapun evaluasi pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang kami laksanakan ini yaitu menilai apakah kegiatan pelatihan sejalan dengan tujuan awal dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan pemantauan dan evaluasi. Jika ada masalah dengan kegiatan ini dapat segera diperbaiki, sehingga kegiatan ini bisa berkelanjutan di masa depan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Mengajarkan Bagaimana Cara Berbicara Yang Sopan Dan Santun Kepada Anak Sekolah Dasar (Sd)” melibatkan siswa SDN 200409 Padang Sidempuan tepatnya di kelas tiga (3). Pada tanggal 11 April 2022 sampai dengan selesai yang telah selesai dilaksanakan 20% program perencanaan, 20% Persiapan pelaksanaan pengabdian kepada

masyarakat, 40% pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengajarkan dan mempraktikkan bagaimana cara berbicara yang sopan dan santun terhadap anak sekolah dasar, dan 20% evaluasi yaitu survei akhir terhadap siswa mengenai sopan dan santun siswa. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SDN 200409 Padang Sidempuan Jl. Sabungan Julu Kec. Padang Sidempuan Hutaimbaru yang kaitannya dengan upaya pengembangan wawasan pengetahuan anak dalam mempelajari sopan dan santun, maka program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk berupa materi, pelatihan, pengajaran dan keterbiasaan kepada siswa yang akan menerapkan sikap perilaku sopan dan santun tersebut.

Adapun hasil dari mengajarkan bagaimana cara berbicara yang sopan dan santun kepada anak sekolah dasar yaitu seperti mengucapkan salam sebelum masuk, menyalam guru ketika pulang sekolah, meminta izin ketika ingin keluar kelas, tidak mengucapkan kata kasar, tidak melawan kepada guru, dan lain sebagainya. dapat diketahui potensi dari siswa tersebut dalam menerapkan sikap sopan dan santun yang telah di ajarkan dapat terlaksanakan.

#### **4. SIMPULAN**

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berlangsung dengan baik dengan adanya penerapan sikap sopan santun, membuat siswa semakin terbiasa melakukan kegiatan sikap sopan santun dimana pun ia berada. Melalui kegiatan sederhana seperti ini, apabila terus dilakukan, maka siswa dapat diharapkan menghargai orang yang lebih tua darinya, dari di adakannya pelaksanaan ini sehingga dapat mencontohkan sikap sopan dan santun kepada masyarakat agar sikap sopan dan santun ini selalu diterapkan di Indonesia sampai kapan pun berada, sehingga sikap sopan santun ini tidak akan hilang dari budaya kita. Untuk ke depannya diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga pengetahuan dan penerapan dapat terus ditingkatkan.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Supriyadi, M. (2019). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, UNJA).
- Iwan, I. (2020). MERAWAT SIKAP SOPAN SANTUN DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. (2019). Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial. *Jurnal Global Komunika*, 1(1), 14-24.
- Weda, B., & Purana, I. *ETIKA BERBICARA DALAM SASRA HINDU. UNIVERSITAS UDAYANA BIDANG SASRA & BUDAYA*, 11.